

Mahasiswa Berdampak: Menjaga Ketahanan Pangan Melalui Kegiatan Menanam Cabai pada Kegiatan Asistensi Mengajar di SDN 15 Cakranegara

Hari Putra Pebrian¹, Nurhalisa^{2*}, Ainaya Nurul Fadilla³, Salsa Nabilah⁴, Radiusman⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

Email: ¹hariputrapebrian765@gmail.com, ²rosmiatalfian@gmail.com,

³nayafadilla20@gmail.com, ⁴nabilahsalsa239@gmail.com, ⁵radius_saragih88@unram.ac.id

*Correspondence

Article History:

Received: 21 June 2026

Revised: 13 August 2026

Accepted: 14 August 2026

Published: 15 August 2026

Keywords:

Impact on Students, Food Security, Chili Cultivation, Teaching Assistance.

Kata Kunci:

Mahasiswa Berdampak, Ketahanan Pangan, Menanam Cabai, Asistensi Mengajar.

Abstract: Food security is the responsibility of every community to support government programs to ensure a safe, diverse, nutritious, and affordable food supply. Through teaching assistance activities, efforts to raise awareness of the importance of food security for students and teachers are carried out through educational activities such as planting cooking ingredients, namely chili plants, in vacant land around the schoolyard. This chili planting program aims to improve food security and foster an entrepreneurial spirit among teachers and students. The research method used in this community service activity utilizes a participatory approach and empowers the school community. This community service activity involves a team consisting of teaching assistants, teachers, and all students. The results of this activity demonstrate an increased sense of cooperation within the school, a growing understanding of plant care, a heightened awareness of food security, and a commitment to utilizing the school environment for the common good. This activity also builds awareness among elementary school students about maintaining sustainable food security.

Abstrak: Ketahanan pangan merupakan tanggung jawab dari setiap masyarakat untuk mendukung program pemerintah dalam mewujudkan kesediaan pangan yang aman, beragam, bergizi serta terjangkau. Melalui kegiatan asistensi mengajar, upaya meningkatkan kesadaran tentang pentingnya ketahanan pangan terhadap siswa maupun guru-guru dilakukan melalui kegiatan edukatif menanam bahan masakan yaitu tanaman cabai dengan memanfaatkan lahan kosong yang berada di sekitar halaman sekolah. Program menanam cabai ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan ketahanan pangan serta mewujudkan sikap kewirausahaan bagi guru dan siswa di sekolah. Metode penelitian dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan pemberdayaan masyarakat sekolah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah tim asistensi mengajar, guru dan semua siswa. Hasil kegiatan ini menunjukkan adanya meningkatnya rasa gotong-royong di pihak sekolah, timbulnya pemahaman dalam merawat tanaman, tumbuhnya kesadaran akan menjaga ketahanan pangan serta kesadaran untuk memanfaatkan lingkungan sekolah untuk kepentingan bersama. Kegiatan ini juga

membangun kesadaran bagi siswa sekolah dasar dalam menjaga ketahanan pangan secara berkelanjutan.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.

Pendahuluan

Ketahanan pangan merupakan suatu kondisi dimana setiap orang memiliki ketersediaan pangan yang cukup baik jumlah maupun kondisinya.¹ Ketahanan pangan juga berhubungan dengan ketersediaan, aksesibilitas dan pemanfaatan pangan yang dilakukan oleh masyarakat. Melalui ketahanan pangan yang kondusif maka keadaan perekonomian suatu negara akan stabil karena kebutuhan pangan setiap masyarakat akan terpenuhi. Namun, saat ini, ketahanan pangan merupakan salah satu isu kritis yang sedang dihadapi oleh setiap negara.² Beberapa faktor yang menyebabkan lemahnya ketahanan pangan suatu negara adalah semakin meningkatnya populasi dunia, semakin sempitnya lahan pertanian akibat alih fungsi lahan, ketidakstabilan ekonomi global serta pemanasan global yang mengakibatkan perubahan iklim yang tidak menentu. Hal tersebut menjadi setiap negara harus menjaga ketahanan pangan negaranya sendiri dan tidak bergantung kepada negara lain.

Untuk menjaga kestabilan pangan di Indonesia, pemerintah menetapkan kebijakan melalui undang-undang No.18 tahun 2012 tentang pangan. Kebijakan Ini menjadi dasar untuk menjamin bahwa kesediaan pangan yang cukup, aman, beragam, bergizi, merata dan terjangkau akan terjamin sehingga setiap masyarakat dapat hidup sehat, aktif dan produktif secara berkelanjutan.³ Untuk menjaga Ketahanan pangan nasional, pemerintah Indonesia menciptakan berbagai program di bidang pertanian baik itu menggunakan lahan yang sudah ada ataupun membuka lahan baru. Program yang dilakukan oleh pemerintah diantaranya program diversifikasi pangan, pekaranan pangan lestari (P2L), pengembangan food estate, penguatan cadangan pangan nasional dan modernisasi pertanian. Melalui program-program ini, pemerintah berharap ketahanan pangan akan tetap terlaksana dan terjaga secara berkesinambungan. Namun, ketahanan pangan bukan saja merupakan tugas pemerintah, masyarakat juga harus mendukung program tersebut.

Kegiatan yang dapat dilakukan masyarakat dalam menopang ketahanan pangan dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya pemanfaatan lahan perkarangan

¹ Farid Ade Setiawan dkk., "Integrasi Big Data Dan Sistem Informasi Geospasial Untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan Di Indonesia," *DSI: Jurnal Data Science Indonesia* 5, no. 1 (2025): 105–17, <https://doi.org/10.47709/dsi.v5i1.6287>.

² Mohammad Djafar Hafsah, "Ketahanan Pangan Menuju Kedaulatan Pangan Bagi Indonesia Adalah Keniscayaan," *Jurnal 'Ulūm Al-Qur'ān: Ilmu Pengetahuan Dan Masyarakat Madani* 1, no. 1 (2024): 41–60; Merry Viona dkk., "Ekonomi Politik Ketahanan Pangan Di Indonesia: Peran Negara Dalam Menghadapi Krisis Pangan," *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 2, no. 11 (2025), <https://doi.org/10.5281/zenodo.15613605>.

³ Pemerintah Pusat Indonesia, "UU No.18 Tentang Pangan," preprint, Jakarta, Indonesia, 2012.

rumah ataupun lingkungan.⁴ Setiap warga maupun kelompok masyarakat dapat memanfaatkan lahan-lahan kosong yang ada disekitar rumah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti menanam bahan pangan ataupun sayuran. Pemanfaatan lahan pekarangan dalam menjaga ketahanan pangan dapat dilakukan dengan menanam tanaman secara normal (menggunakan tanah) ataupun secara hidroponik.⁵ Selain dalam lingkungan masyarakat, peningkatan ketahanan pangan juga dapat dilakukan dalam lingkungan pendidikan atau sekolah. Melalui program kemdiktisaintek berdampak yaitu asistensi mengajar, program ketahanan pangan juga dapat dilakukan oleh seluruh pengelola satuan pendidikan dengan memanfaatkan lahan-lahan kosong yang berada di halaman sekolah.

Salah satu solusi yang diharapkan dapat membantu ketahanan pangan adalah melakukan program pemanfaatan lahan sekolah menjadi kebun tanaman pangan melalui program asistensi mengajar. Program asistensi mengajar merupakan suatu program yang memberikan kesempatan kepada setiap mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi di luar kampus⁶. Melalui program asistensi mengajar, mahasiswa bukan hanya diharapkan untuk membantu satuan pendidikan dalam kegiatan proses pembelajaran di dalam kelas namun tim asistensi mengajar juga diharapkan dapat berkontribusi dalam menyelesaikan berbagai permasalahan sosial seperti menjaga ketahanan pangan. Melalui kegiatan asistensi mengajar di sekolah, mahasiswa dapat memberikan edukasi maupun penyuluhan di lingkungan satuan pendidikan tentang pentingnya menjaga ketahanan pangan, memberikan informasi tentang pola konsumsi sehat, pelatihan pembuatan pupuk organik dan pemanfaat lahan pekarangan sekolah dengan membuat kebun tanaman pangan ataupun obat-obatan di lingkungan satuan pendidikan.

Tujuan utama dari luaran program ini adalah untuk meningkatkan kesadaran kepada guru, siswa maupun pihak sekolah yang lain tentang pentingnya pemanfaatan lahan sekolah menjadi tempat menanam kebutuhan sehari-hari yang sekaligus meningkatkan ketahanan pangan nasional. Selain meningkatkan ketahanan pangan, kegiatan ini juga dapat membantu pihak sekolah untuk mengembangkan usaha sekolah yang hasilnya dapat digunakan untuk melengkapi sarana sekolah. Kegiatan pengabdian ini dilakukan di SDN 15 Cakranegara mataram sebagai salah satu program dari kegiatan asistensi mengajar.

⁴ Ahmad Qusairi dkk., "Pemberdayaan Jamaah Yasinta Pada Kawasan Penyangga Industri PT PIER Melalui Tanaman Apotik Hidup," *Al Mu'azarah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 2 (2026): 1-14, <https://doi.org/10.38073/almuazarah.v3i2.4207>.

⁵ Santa Maria Lumbantoruan dkk., "Optimalisasi Pertanian di Lahan Terbatas Melalui Integrasi Hidroponik dan Pertanian Organik sebagai Strategi Ketahanan Pangan Berkelanjutan di Desa Permata Baru," *JURNAL PENGABDIAN SOSIAL* 2, no. 7 (2025): 3784-92; Desti Muallaf dkk., "Strategi Pemulihan Ketahanan Pangan Pascabencana Melalui Hortikultura dan Hidroponik di Pekarangan Rumah," *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI* 10, no. 1 (2026): 142-50, <https://doi.org/https://doi.org/10.37859/jpumri.v10i1.11257>.

⁶ Maria Serlina Pawe dkk., "Peran Mahasiswa Asistensi Mengajar Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka," *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 6, no. 2 (2025): 221-28, <https://doi.org/https://doi.org/10.37478/mahajana.v6i2.5667>.

Metode

Program ketahanan pangan nasional dilakukan dengan menanam tanaman cabai dengan memanfaatkan lahan kosong di sekolah SDN 15 Cakranegara, Mataram, Nusa Tenggara Barat. Program ini menggunakan pendekatan partisipatif dan pemberdayaan masyarakat sekolah. Kegiatan ini melibatkan tim asistensi mengajar, kepala sekolah, peserta didik dan penjaga sekolah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di SDN 15 Cakranegara sebagai bagian dari program asistensi mengajar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan selama dua minggu dan kegiatan ini dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu tahapan perencanaan, tahap persiapan, tahap implementasi program dan tahap pendampingan. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada setiap tahapan adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, kegiatan yang dilakukan tim asistensi mengajar adalah melakukan pertemuan dengan pihak sekolah, yaitu kepala sekolah, guru dan penjaga sekolah. Kegiatan pertemuan dengan pihak sekolah bertujuan untuk melakukan koordinasi dalam hal penentuan lokasi penanaman cabai dan penyusunan jadwal pelaksanaan kegiatan penanaman cabai.

b. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, tim asistensi mengajar menyiapkan bibit cabai. Bibit yang digunakan berupa tanaman cabai berukuran kecil. Selanjutnya, tim asistensi mengajar menyiapkan media tanam berupa polybag dan tanah, menyiapkan pupuk tanaman serta melakukan pembersihan pada lahan kosong dari gulma. Pupuk yang akan digunakan pada kegiatan ini adalah pupuk kompos yang berasal dari pembusukan daun yang berada di tempat pembuangan sampah.

c. Tahap Implementasi

Pada tahap implementasi, tim asistensi mengajar melakukan kegiatan penanaman bibit cabai pada media tanam. Setiap media tanam berisi satu bibit cabai. Kegiatan selanjutnya adalah melakukan penyiraman bibit cabai setiap pagi oleh siswa yang dilakukan berdasarkan jadwal piket yang telah dibuat. Selain itu, siswa juga memberikan pupuk dan pembersihan media tanam sesuai jadwal yang telah ditentukan.

d. Tahap Pendampingan

Pada tahap pendampingan, tim asistensi mengajar beserta guru melakukan monitoring pertumbuhan tanaman. Kegiatan monitoring yang dilakukan berupa pengecekan terhadap warna daun serta tunas daun. Tim asistensi mengajar juga terus memotivasi pihak sekolah dan siswa tentang pentingnya ketahanan pangan melalui kegiatan penanaman cabai.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan penanaman bibit cabai di halaman sekolah berjalan dengan baik dan lancar

sesuai dengan tahap-tahap yang telah direncanakan. Kegiatan juga dilakukan dengan semangat dan gotong-royong antara pihak sekolah dan tim asistensi mengajar. Berdasarkan hasil observasi di lingkungan sekolah, memang masih terdapat lahan kosong yang masih belum dimanfaatkan secara maksimal dan ditumbuhi oleh gulma. Melalui kegiatan persiapan, tim asistensi mengajar dan pihak sekolah melakukan pertemuan untuk membahas program ketahanan pangan yaitu menanam cabai di lingkungan sekolah. Melalui tahap persiapan, pihak sekolah berkordinasi dengan tim asistensi mengajar mengenai kegiatan yang akan dilakukan.

Melalui kegiatan koordinasi tersebut, pihak sekolah memberikan izin kepada tim asistensi mengajar untuk menanam cabai dengan memanfaatkan lahan kosong di sekolah. Selain itu, pihak sekolah juga meminta kepada tim asistensi mengajar agar siswa dilibatkan dalam kegiatan menanam cabai tersebut. Hasil pertemuan ini menunjukkan adanya dukungan yang baik dari pihak sekolah dalam menjaga ketahanan pangan. Selain itu, pihak sekolah juga menentukan lahan yang akan ditanami cabai. Hal ini disebabkan karena pihak sekolah lebih mengenal lahan yang cocok untuk ditanam cabai seperti kondisi tanah, ketersediaan sinar matahari dan kemudahan dari akses perawatan. Pada bagian penyusunan penjadwalan, pihak sekolah meminta tim asistensi mengajar membuat jadwal mengenai pelibatan guru dan siswa dalam melaksanakan penanaman cabai. Pembuatan jadwal juga bertujuan untuk memunculkan sikap bertanggung jawab dari tim yang bertugas.

Pada tahap persiapan, tim asistensi menyiapkan bibit cabai yang berkualitas baik sehingga dapat tumbuh dengan baik serta tahan terhadap serangan penyakit. Selain itu, tim asistensi mengajar juga menyiapkan media tanam berupa campuran tanah dan pupuk organik yang dapat membantu tanaman untuk tumbuh dengan baik. Persiapan media tanam ini melibatkan tim asistensi mengajar, guru-guru dan seluruh siswa SDN 15 Cakranegara sehingga tercipta sikap gotong-royong dan rasa tanggung jawab di semua pihak. Tim asistensi mengajar beserta guru-guru melakukan penanaman satu bibit cabai pada satu media tanam. Hal ini dilakukan agar bibit cabai dapat tumbuh secara maksimal. Selanjutnya, tim asistensi mengajar dan siswa melakukan pembersihan gulma di lokasi menanam cabai dan hasilnya lahan menjadi bersih dan layak untuk ditanam cabai. Pembersihan gulma juga berfungsi agar tanaman cabai dapat tumbuh dengan baik dan tanaman langsung terkena sinar matahari. Sinar matahari sangat dibutuhkan oleh tumbuhan untuk melakukan proses fotosintesis sehingga tanaman dapat tumbuh dengan subur.

Pada tahap implementasi, bibit cabai yang sudah dipersiapkan dimasukkan ke media tanam dan selanjutnya ditempatkan pada lahan yang sudah disiapkan. Tim asistensi mengajar dan pihak sekolah juga mengatur jarak penempatan setiap bibit agar dapat tumbuh dengan baik. Pengaturan jarak sangat penting dilakukan agar tumbuh kembang bibit cabai dapat maksimal. Selanjutnya, berdasarkan jadwal, tim asistensi mengajar dan pihak sekolah bersama-sama merawat tanaman cabai, menyiram secara berkala, memberikan pupuk yang sesuai serta membersihkan gulma yang terdapat pada

media tanam. Adapun kegiatan penanaman bibit cabai yang dilakukan oleh tim asistensi mengajar dan pihak sekolah dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan Penanaman Bibit Cabai pada Media Tanam

Pada tahap pendampingan, tim asistensi mengajar dan pihak sekolah secara berkala melakukan pengecekan terhadap perkembangan tanaman cabai. Pengecekan kondisi tanaman dilakukan oleh penanggung jawab berdasarkan jadwal yang telah dibuat. Adapun kegiatan yang dilakukan pada pengecekan tanaman berupa pengamatan kondisi daun, kondisi batang dan melihat tanda-tanda serangan hama terhadap tanaman. Selain itu, pada kegiatan ini, siswa yang mendapat jadwal piket dan tim asistensi mengajar melakukan pembersihan terhadap gulma pada setiap media tanam agar pertumbuhan tanaman cabai berlangsung dengan baik. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa secara umum tanaman cabai berkembang dengan baik dan memiliki daun yang lebat walaupun ada tanaman yang memiliki batang yang kecoklatan ataupun daun yang berwarna kekuningan akibat terserang hama.

Untuk tanaman yang terserang hama, tim penanggung jawab memisahkan tanaman sakit dengan tanaman sehat. Tujuannya adalah agar tanaman yang sehat tidak terkena serangan hama dari tanaman yang sudah terkena penyakit. Pada kegiatan pendampingan ini juga dilakukan kegiatan pemberian motivasi dan penguatan kepada pihak sekolah mengenai keberlanjutan program ketahanan pangan. Pihak sekolah diharapkan dapat merawat tanaman cabai sampai kepada proses pemanenan hasil sehingga hasil tanaman yang diperoleh dapat digunakan oleh pihak sekolah untuk berbagai kebutuhan. Kegiatan pendampingan berjalan dengan lancar dimana tim asistensi mengajar beserta siswa ikut merawat pertumbuhan tanaman cabai. Kegiatan perawatan bibit cabai yang dilakukan oleh tim asistensi mengajar dan siswa dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan Perawatan Bibit Tanaman Cabai

Keberhasilan kegiatan penanaman cabai dalam memanfaatkan lahan kosong sekolah ini tidak terlepas dari kerjasama yang baik antara tim asistensi mengajar dan pihak sekolah. Tahap perencanaan yang dilakukan dengan koordinasi menjadi faktor penting dalam menciptakan partisipasi dan dukungan dari pihak sekolah. Koordinasi yang baik akan membantu setiap program untuk berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan karena melalui koordinasi yang baik setiap pihak akan saling berkerjasama dan bertanggung jawab. Koordinasi juga membantu dalam penyelarasan setiap kegiatan agar berjalan dengan teratur untuk mencapai tujuan bersama.⁷ Selanjutnya, pertumbuhan tanaman cabai berlangsung dengan baik dan subur. Ini tidak terlepas dari bibit yang bagus, media tanam yang baik serta lahan yang bagus. Hal ini sejalan dengan pendapat Giawa dkk.⁸ dan Sintasari dkk.⁹ yang menyatakan bahwa kualitas benih, kesuburan tanah dan pengolahan lahan menjadi faktor penting dalam pertumbuhan tanaman.

Tahap implementasi yang meliputi kegiatan penanaman bibit cabai, penyiraman, pemupukan dan pengendalian gulma pada tanah memberikan hasil positif terhadap pertumbuhan tanaman cabai. Sebagian besar, tanaman cabai memiliki batang yang hijau dan besar serta daun yang hijau. Pemeliharaan dan pemantauan rutin sangat membantu pertumbuhan tanaman cabai. Pemeliharaan tanaman cabai terutama dalam pemberian pupuk dan pemberian gulma dapat mempercepat pertumbuhan tanaman secara optimal.¹⁰ Tahap pendampingan dilakukan dengan monitoring dan memotivasi pihak

⁷ Kuntum Hartomo Pujosiswanto dkk., "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga (Pis-Pk) Di Puskesmas Kabupaten Polewali Mandar Factors That Affect The Implementation Of Healthy Indonesia Program Through Family Approach (Pis-Pk) In Hea," *JKMM* 3, no. 1 (2020): 123-35; Liza Trisnawati dkk., "Koordinasi Pemerintah dan Swasta dalam Program Corporate Social Responsibility Improvement di Kabupaten Pelalawan," *Journal of Governance and Local Politics* 03, no. 02 (2021): 115-23.

⁸ Norman Lius Giawa dkk., "Respon Media Tanam Cocopeat dan Arang Sekam Terhadap Pertumbuhan Bibit Durian (*Durio zibethinus* Murr.)," *Jurnal Agroplasma* 12, no. 1 (2025): 81-91.

⁹ Dewi Sintasari dkk., "Respons Pertumbuhan Bibit Bawang Merah (*Allium Ascalonicum* L.) Terhadap Penggunaan Komposisi Media Tanam Dan Interval Penyiraman," *Jurnal Agrium* 22, no. 1 (2025): 38-47.

¹⁰ Apriyansa Gulo dkk., "Efektivitas Penggunaan Mulsa Plastik dalam Meningkatkan Produktivitas Tanaman Cabai (*Capsicum annum* L.)," *Flora: Jurnal Kajian Ilmu Pertanian dan Perkebunan* 2, no. 1

sekolah sehingga program ketahanan pangan berjalan secara terus-menerus di sekolah tersebut dan bisa bermanfaat kepada pihak sekolah dan bangsa secara umum. Hasil dari kegiatan monitoring ini adalah jadwal piket yang telah disepakati Bersama berlangsung sesuai rencana. Kegiatan monitoring ini menjadikan tim asistensi mengajar dan pihak sekolah tidak mengabaikan kegiatan yang telah dilakukan sehingga perkembangan tanaman cabai yang telah ditanam tumbuh dengan baik.¹¹ Melalui kegiatan penanaman cabai ini diharapkan pihak sekolah dapat bekerja sama dalam kegiatan ketahanan pangan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari untuk pihak sekolah yang membutuhkan. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kerja sama dan kepedulian lingkungan pihak sekolah.

Secara keseluruhan kegiatan program menjaga ketahanan pangan dengan menanam cabai oleh tim asistensi mengajar dan pihak sekolah berjalan dengan lancar. Selanjutnya, tim asistensi mengajar mengharapkan pihak sekolah mampu melakukan diversifikasi penanaman tanaman di halaman sekolah sehingga pihak sekolah dapat membantu pemerintah dalam mewujudkan ketahanan pangan nasional yang berkelanjutan. Selain itu, jika kegiatan penanaman cabai skala kecil ini berhasil, pihak sekolah diharapkan dapat meningkatkan ke skala yang lebih besar untuk menjaga ketahanan pangan nasional serta diharapkan pihak sekolah mampu meningkatkan jiwa kewirausahaan di sekolah.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penanaman bibit cabai dalam usaha menjaga ketahanan pangan nasional yang dilaksanakan oleh tim asistensi mengajar berjalan dengan baik dan lancar dimulai dari tahap perencanaan, tahap perencanaan tahap implementasi program dan tahap pendampingan. Setiap tahap dilakukan dengan penuh tanggung jawab antara pihak sekolah maupun asistensi mengajar. Kegiatan ini memberikan juga memberikan edukasi kepada setiap pihak agar mampu memanfaatkan lahan di pekarangan sekolah menjadi lebih maksimal. Walaupun kegiatan menjaga ketahanan pangan ini belum sampai pada tahap akhir, tim asistensi mengajar berharap mampu menyelesaikan sampai tahap pemanenan sehingga hasil yang diperoleh dapat dimanfaatkan secara maksimal. Melalui hasil yang diperoleh, kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan sikap kewirausahaan bagi pihak sekolah untuk memenuhi kebutuhan sekolah maupun setiap guru yang ada di sekolah. Melalui kegiatan ini, tim asistensi mengajar berharap pihak sekolah dapat melakukan diversifikasi

(2025): 152–59, <https://doi.org/10.62951/flora.v2i1.258>; Adirlina Laia, “Pengaruh Pemangkasan Cabang Dan Beberapa Jenis Varietas Terhadap Pertumbuhan Tanaman Cabai Merah (*Capsicum Annum* L) Di Desa Nanowa,” *Jurnal Sapta Agrica* 4, no. 2 (2025): 26–38.

¹¹ Iin Juliana dkk., “Budidaya Tanaman Cabai Sebagai Upaya Mendukung Program Go Green Di SDN Model Mataram,” *Dedikasi Cendekia: Warta Pengabdian Pendidikan* 2, no. 2 (2025): 7–11, <https://doi.org/10.66653/dedikasicendekia.v2i2.34>; Priska Tri Ero dkk., “The Utilization of School Land for Chili Planting as a Strategy to Support School Operational Financing at SMA Negeri 4 Kupang,” *TOFEDU: The Future of Education Journal* 5, no. 1 (2026): 149–55, <https://doi.org/10.61445/tofedu.v5i1.1505>.

tanaman dengan memanfaatkan lahan kosong yang tersedia di sekolah.

Daftar Pustaka

- Ero, Priska Tri, Enjelita Minding, Melania Desry Taebenu, dkk. "The Utilization of School Land for Chili Planting as a Strategy to Support School Operational Financing at SMA Negeri 4 Kupang." *TOFEDU: The Future of Education Journal* 5, no. 1 (2026): 149–55. <https://doi.org/10.61445/tofedu.v5i1.1505>.
- Giawa, Norman Lius, Armaniar Armaniar, dan Najla Lubis. "Respon Media Tanam Cocopeat dan Arang Sekam Terhadap Pertumbuhan Bibit Durian (*Durio zibethinus* Murr.)." *Jurnal Agroplasma* 12, no. 1 (2025): 81–91.
- Gulo, Apriyangsa, Listari Harefa, dan Fitri Julianti Gea. "Efektivitas Penggunaan Mulsa Plastik dalam Meningkatkan Produktivitas Tanaman Cabai (*Capsicum annuum* L.)." *Flora: Jurnal Kajian Ilmu Pertanian dan Perkebunan* 2, no. 1 (2025): 152–59. <https://doi.org/https://doi.org/10.62951/flora.v2i1.258>.
- Hafsah, Mohammad Djafar. "Ketahanan Pangan Menuju Kedaulatan Pangan Bagi Indonesia Adalah Keniscayaan." *Jurnal 'Ulūm Al-Qur'ān: Ilmu Pengetahuan Dan Masyarakat Madani* 1, no. 1 (2024): 41–60.
- Juliana, Iin, Lilis Rizkiya Amanda, Lale Aulia Rizki Oktafiani, Muhammad, dan Ni Luh Tri Dewi Damayanti. "Budidaya Tanaman Cabai Sebagai Upaya Mendukung Program Go Green Di SDN Model Mataram." *Dedikasi Cendekia: Warta Pengabdian Pendidikan* 2, no. 2 (2025): 7–11. <https://doi.org/10.66653/dedikasicendekia.v2i2.34>.
- Laia, Adirlina. "Pengaruh Pemangkasan Cabang Dan Beberapa Jenis Varietas Terhadap Pertumbuhan Tanaman Cabai Merah (*Capsicum Annum* L) Di Desa Nanowa." *Jurnal Sapta Agrica* 4, no. 2 (2025): 26–38.
- Lumbantoruan, Santa Maria, Susilawati, Fitra Gustiar, dkk. "Optimalisasi Pertanian di Lahan Terbatas Melalui Integrasi Hidroponik dan Pertanian Organik sebagai Strategi Ketahanan Pangan Berkelanjutan di Desa Permata Baru." *JURNAL PENGABDIAN SOSIAL* 2, no. 7 (2025): 3784–92.
- Mualfah, Desti, Nofripa Herlina, Nur Fitriana, dan Anisa Dwi Sanggar Wati. "Strategi Pemulihan Ketahanan Pangan Pascabencana Melalui Hortikultura dan Hidroponik di Pekarangan Rumah." *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI* 10, no. 1 (2026): 142–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.37859/jpumri.v10i1.11257>.
- Pawe, Maria Serlina, Elisabeth Oka, Maria Wadeltrudis Lidi, dan Sesarius Walo. "Peran Mahasiswa Asistensi Mengajar Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka." *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 6, no. 2 (2025): 221–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.37478/mahajana.v6i2.5667>.
- Pemerintah Pusat Indonesia. "UU No.18 Tentang Pangan." Preprint, Jakarta, Indonesia, 2012.
- Pujosiswanto, Kuntum Hartomo, Sukri Palutturi, dan Hasanuddin Ishak. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan

- Keluarga (Pis-Pk) Di Puskesmas Kabupaten Polewali Mandar Factors That Affect The Implementation Of Healthy Indonesia Program Through Family Approach (Pis-Pk) In Hea." *JKMM* 3, no. 1 (2020): 123–35.
- Qusairi, Ahmad, Asep Rahmatullah, Dino Afrija, dan Eman Rahmadi. "Pemberdayaan Jamaah Yasinta Pada Kawasan Penyangga Industri PT PIER Melalui Tanaman Apotik Hidup." *Al Mu'azarah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 2 (2026): 1–14. <https://doi.org/10.38073/almuazarah.v3i2.4207>.
- Setiawan, Farid Ade, Faqih Septiya Rezkiadi, Richo Hardiansyah, Selvi Sekira, Mohammad Rezza Fahlevvi, dan Ari Apriyansa. "Integrasi Big Data Dan Sistem Informasi Geospasial Untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan Di Indonesia." *DSI: Jurnal Data Science Indonesia* 5, no. 1 (2025): 105–17. <https://doi.org/10.47709/dsi.v5i1.6287>.
- Sintasari, Dewi, Sri Ritawati, Nur Iman Muztahidin, dan Kiki Roidelindho. "RESPONS PERTUMBUHAN BIBIT BAWANG MERAH (*Allium Ascalonicum* L.) TERHADAP PENGGUNAAN KOMPOSISI MEDIA TANAM DAN INTERVAL PENYIRAMAN." *Jurnal Agrium* 22, no. 1 (2025): 38–47.
- Trisnawati, Liza, Amir Syamsuadi, Seri Hartati, dan Intan Reskiyanti. "Koordinasi Pemerintah dan Swasta dalam Program Corporate Social Responsibility Improvement di Kabupaten Pelalawan." *Journal of Governance and Local Politics* 03, no. 02 (2021): 115–23.
- Viona, Merry, Nabila N, Deva Garcia Katanging, dan Mellyana Candra. "Ekonomi Politik Ketahanan Pangan Di Indonesia: Peran Negara Dalam Menghadapi Krisis Pangan." *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 2, no. 11 (2025). <https://doi.org/10.5281/zenodo.15613605>.